

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Penegasan Judul

Judul yang akan penulis teliti adalah “**Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Sebelum penulis memaparkan lebih jauh pokok bahasan dari judul skripsi yang akan penulis teliti ini. Sebagai kerangka awal, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini secara jelas yang bersumber dari sumber-sumber terpercaya guna dalam memudahkan dalam memahami skripsi ini, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca. Selain itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

- a) **Pengaruh** Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Hal ini berarti adanya timbal balik atau hubungan sebab akibat antara hal yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.
- b) **Sektor Pertanian** ialah salah satu sektor atau lapangan usaha yang dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.² Jadi pertanian adalah kegiatan pemanfaatan makhluk hidup dan pembudidayaan tanaman yang mencakup bahan pangan, bahan baku, industri, dan sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup untuk kepentingan manusia.
- c) **Sektor Perdagangan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan perekonomian, berupa pengumpulan serta penjualan kembali (tanpa adanya perubahan bentuk), barang-

¹ Surakhmad, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 13.

² Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, Cet. 2, (Bogor: IPB Press, 2013), 21.

barang baru ataupun bekas.³ Perdagangan dapat diartikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan/perdagangan secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan.

- d) Sektor Industri** memiliki dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.⁴ Sehingga industri pengolahan disebut sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis yang melakukan kegiatan produktif yaitu mengolah barang mentah atau barang yang kurang nilainya menjadi barang atau setengah jadi serta membuat nilainya menjadi lebih tinggi.
- e) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa PDRB berarti suatu alat ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah dengan cara melihat nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu sendiri.
- f) Perspektif** ialah cara pandang terhadap sebuah masalah dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat fenomena tersebut.⁶ Jadi perspektif adalah penilaian seseorang dalam melihat suatu keadaan yang sudah atau sedang terjadi di sekitarnya.
- g) Ekonomi Islam** didefinisikan sebagai sebuah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi bagi suatu masyarakat

³ Katalog Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, 2020, 50.

⁴ Lincolin Arsyad dan Stephanus Eri Kusuma, *Ekonomika Industri*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 31.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/kota Provinsi Lampung*, 76.

⁶ Lutfiyani, "Konsep Prospektif dan Inovasi dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019): 50.

yang di *ilhami* oleh nilai-nilai Islam.⁷ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang berfungsi sebagai cara dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat dengan landasan ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”**

1.2 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan Ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁸ Provinsi Lampung memiliki sektor-sektor penunjang pembangunan perekonomian nasional. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu yaitu dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang muncul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Kondisi ekonomi yang dimaksud utamanya berkaitan dengan perekonomian wilayah, pertumbuhan ekonomi, dan struktur ekonomi wilayah. Menurut Sjafrizal ketimpangan atau disparitas terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah.

⁷ Herza Ayu Menita, “Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam”, *AL-INTAJ*, Vol. 3, No. 1, (2017): 216.

⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, 1 ed., Cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 125.

Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat istilah daerah maju dan daerah terbelakang.⁹ Perbedaan ini yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.¹⁰

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).¹¹ Pembangunan daerah diharapkan dapat mensejahterakan, karena distribusi pendapatan yang pendistribusian pendapatan yang merata dapat memenuhi kebutuhan pokok yang mana akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu wilayah. Pembangunan yang dilaksanakan suatu daerah meliputi berbagai bidang, salah satunya pembangunan ekonomi.

Untuk menghasilkan pembangunan ekonomi wilayah yang baik, tentunya Islam menuntun umatnya untuk mengelola bumi sebagai lahan pembangunan yang sebagaimana disebutkan pada QS. Al-Baqarah: 30 sebagai berikut:

⁹ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 47.

¹⁰ I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar," *Forum Manajemen*, Vol. 10, No.1 (2012): 73.

¹¹ Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, (2013), 15.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS: Al-Baqarah: 30)¹²

Ayat diatas itu menjelaskan bahwasannya manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi ini ditugaskan untuk mengelola sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT agar dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan yang dibutuhkan untuk kelangsungan serta kenyamanan hidup manusia, dan itu bukti bahwa Allah Maha Kuasa karena Allah menciptakan segala-Nya dalam keadaan sempurna dan amat teliti sehingga semua mudah bagi-Nya.¹³ Manusia diberikan tanggung jawab untuk menjadikan lahan pertanian dan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan pembangunan, dengan dilandaskan ketetapan hukum Islam agar terciptanya pemerataan pembangunan serta pemeliharaan yang dapat dirasakan oleh setiap umat manusia. Menurut para ahli perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*Aicos*’ dan ‘*Nomos*’ yang berarti rumah dan *Nomos* berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia

¹² Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 5.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. 3, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 138.

dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.¹⁴

Selaras dengan ayat diatas itu, sebagai pemegang amanah dari Allah SWT kita harus dapat menjaga serta menjalankan kewajiban dengan cara melestarikan kekayaan maupun potensi alam yang sudah disediakan sehingga hal itu yang akan mampu mendorong pendapatan serta pertumbuhan wilayah. Berikut disajikan data PDRB Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Lampung Barat	4.293	4.509	4.738	4.984	4.927
Tanggamus	9.371	9.858	10.352	10.872	10.679
Lampung Selatan	25.942	27.359	28.791	30.268	29.744
Lampung Timur	26.292	27.496	28.518	29.606	28.929
Lampung Tengah	40.949	43.107	45.406	47.837	47.347
Lampung Utara	14.145	14.882	15.672	16.508	16.269
Way Kanan	8.233	8.654	9.102	9.573	9.462
Tulang Bawang	13.505	14.242	15.014	15.827	15.612
Pesawaran	9.843	10.336	10.858	11.402	11.258
Pringsewu	6.677	7.018	7.370	7.742	7.648
Mesuji	6.008	6.320	6.655	7.005	6.911
Tulang Bawang Barat	6.705	7.078	7.451	7.850	7.747
Pesisir barat	2.654	2.795	2.944	3.103	3.066
Bandar Lampung	32.859	34.921	37.084	39.385	38.656
Metro	3.657	3.865	4.048	4.312	4.235
Jumlah	211.140	222.446	234.046	246.280	242.498

Sumber: BPS Provinsi Lampung tahun 2021

Jika dilihat berdasarkan total nilai PDRB tersebut, perekonomian Provinsi Lampung memang cenderung tetapi tidak terlepas dari penurunan angka terutama pada tahun 2020. Hal itu dikarenakan tahun tersebut mengalami krisis yang mengakibatkan berkurangnya produktivitas yang disebabkan oleh pembatasan mobilitas yang ditetapkan oleh pemerintah guna mengurangi paparan serta penyebaran virus COVID-19 dengan tujuan akhir yaitu keselamatan bersama. Tahun 2019 menjadi tahun yang paling memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian Provinsi Lampung pada rentang waktu 5 tahun tersebut. Hal itu tentu saja tidak terjadi tanpa alasan, salah satu alasannya yaitu karena sektor-sektor

¹⁴ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 18.

ekonomi Provinsi Lampung merupakan kontributor bagi pembentukan nilai PDRB Provinsi Lampung. Berikut ini kontribusi sektor-sektor ekonomi Provinsi Lampung terhadap PDRB tahun 2016-2020:

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Provinsi Lampung (Persen) Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,11	0,86	0,97	1,34	0,66
Pertambangan dan Penggalian	4,36	6,39	2,03	2,7	-3,5
Industri Pengolahan	3,93	6,18	9,04	8,24	-5,25
Pengadaan Listrik dan Gas	22,49	38,43	6,54	9,35	-0,6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,57	7,15	3,59	5,29	5,06
Konstruksi	8,53	10,96	8,35	6,01	-2,05
Perdagangan Besar Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,54	6,51	5,87	7,2	-6,64
Transportasi dan Pergudangan	7,87	6,6	5,96	8,08	-5,61
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,84	8,03	10,49	9,1	-5,01
Informasi dan Komunikasi	10,63	10,74	8,14	7,96	8,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,14	4,5	2,27	2,85	3,76
Real Estate	7,68	5,96	3,5	5,88	-1,73
Jasa Perusahaan	4,21	5,87	2,19	3,97	-1,43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,52	4,19	5,84	4,78	4,94
Jasa Pendidikan	7,19	5,05	9,09	8,33	4,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,08	4,77	6,29	6,81	10,93
Jasa Lainnya	4,45	8,92	9,32	8,08	-4,59
Produk Domestik Regional Bruto	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67

Sumber: Publikasi BPS Provinsi Lampung tahun 2021

Tabel 1. 3 Produksi Pertanian (Ton) Provinsi Lampung Tahun 2016-2020

NO	Komoditi	2016	2017	2018	2019	2020
1	Padi	4.020.420	4.248.977	4.343.586	-	4.162.937
2	Jagung	1.502.800	1.720.196	2.518.895	2.449.016	2.374.384
3	Kedelai	9.815	9.960	8.027	70.012	12.318
4	Kacang Tanah	4.963	4.842	4.401	3.594	3.359
5	Kacang Hijau	1.445	1.347	1.265	1.265	-
6	Ubi Kayu	7.387.084	6.481.382	5.451.312	5.055.614	4.929.044
7	Ubi Jalar	28.494	23.603	22.780	23.957	27.875
8	Jumlah	12.957.037	12.492.324	12.352.284	7.603.458	7.349.000

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung

Tabel 1. 4 Ekspor (Juta US\$) Provinsi Lampung Tahun 2016-2020

Provinsi	Nilai Ekspor (Juta US\$)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Lampung	3.191	3.873	3.440	2.929	3.114

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Permasalahan yang ada di Provinsi Lampung adalah peningkatan laju pertumbuhan sektor pertanian, industri pengolahan, dan sektor perdagangan fluktuatif dan tidak stabil mengingat ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Sektor pertanian mengalami penurunan dikarenakan musim kemarau yang terjadi lebih panjang dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan tertundanya panen pada sektor pertanian. Industri pengolahan juga merasakan dampak dari penurunan produksi yang terjadi pada sektor pertanian yang mana sebagai penyedia bahan baku untuk industri pengolahan mengakibatkan terganggunya aktivitas produksi pada sektor industri pengolahan dan pengolahan sumber daya yang belum optimal seperti ekspor dalam bentuk barang mentah. Dan sektor perdagangan juga mengalami masalah tersendiri seperti penurunan ekspor yang disebabkan oleh harga sebagian besar komoditas ekspor di Provinsi Lampung berada tren yang menurun kecuali CPO dan kopi robusta. Maka dari itu permasalahan pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan harus mendapat perhatian lebih, karena salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi wilayah adalah peningkatan kontribusi pada sektor ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi diiringi dengan berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan merupakan representasi dari pembangunan ekonomi suatu negara, dan pada dasarnya pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akan tetap berpengaruh terhadap ketimpangan daerah. Ketimpangan dalam hal ini merupakan ketimpangan perkembangan ekonomi antar berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan distribusi pendapatan daerah.¹⁵ Maka perbedaan perkembangan ekonomi suatu wilayah harus ditutupi dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, karena dengan itu akan terjadi pemerataan distribusi pendapatan wilayah. Karena tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah tidak terhindar dari tingkat

¹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*, 3 ed., Cet. 5, (Jakarta: Erlangga, 2018), 134.

kepuasan/kebahagiaan yang meningkat dalam artian kesejahteraan masyarakat harus terpenuhi.

Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik.¹⁶ Berbagai subsektor diharapkan mempunyai yang baik bagi keberlangsungan pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto provinsi Lampung. Karena sumber daya yang telah Allah berikan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yang akan berdampak positif pada pembangunan wilayah yang merata dengan tujuan kesejahteraan masyarakat dengan landasan syariat Islam. Meningkatnya tiap sektor ekonomi maka meningkat juga perekonomian Indonesia yang terkhusus Provinsi Lampung yang bisa dilihat kinerjanya dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa ada kaitan yang erat antara sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan terhadap pembangunan ekonomi. Berarti, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan jika sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan mengalami peningkatan pula. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.3 Batasan Masalah

Demi memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari judul yang diteliti, maka penulis membatasi masalah dengan mengambil faktor dari sektor pertanian, sektor Industri Pengolahan dan sektor perdagangan di Provinsi Lampung dan data yang diambil merupakan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung tahun 2013-2020. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di

¹⁶ Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, dan Irham, “Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat,” *Agro Ekonomi*, Vol. 26, No. 2, (2015): 207.

Provinsi Lampung, maka penulis hanya meneliti dari sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka dibutuhkan perumusan masalah agar penelitian ini berfokus pada masalah yang ingin dibahas. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2013-2020 secara parsial?
2. Apakah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2013-2020 secara simultan?
3. Bagaimana sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2013-2020 dalam perspektif ekonomi islam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis sebutkan diatas sebagaimana ini dari hal yang ingi peneliti ketahui, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2013-2020 secara parsial?
2. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap variabel tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung periode 2013-2020 secara simultan.
3. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung periode 2013-2020 dalam perspektif ekonomi Islam.

1.6 Manfaat Penelitian

Agar Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca, maka dari itu diharapkan memiliki manfaat didalamnya, diantaranya :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.

c. Bagi Praktisi

Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan ekonomi islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

1.7 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai landasan untuk memudahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini, sehingga nantinya peneliti akan mendapat gambaran dengan harapan peneliti dapat menyajikan skripsi yang mudah dipahami dan relevan serta memiliki perbedaan yang menarik dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini adalah :

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Bothy Dewandaru, dkk. (2022)	Pengaruh Sektor Industri	Penelitian ini bertujuan meneliti apakah sektor

	<p>Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019</p>	<p>industri pengolahan berpengaruh secara positif atau negatif terhadap PDRB Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor industry pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri. Sektor industri pengolahan memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kediri karena melalui pembangunan industri maka akan memacu pembangunan pada sektor-sektor lainnya yang ada di daerah tersebut. Kemudian akan membuka peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kediri. Hasil pengujian dari uji regresi linear sederhana memperoleh hasil memperoleh hasil yaitu koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan dengan Produk Domestik Regonal Bruto (PDRB). Untuk uji t dapat disimpulkan variabel industri pengolahan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan untuk hasil uji determinasi diperoleh hasil pengaruh industri pengolahan</p>
--	--	--

		terhadap PDRB yaitu sebesar 99,0% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. ¹⁷
Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo (2014)	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto, dengan Industri pengolahan memperoleh nilai sebesar $0,0002 < 0,05$. Sektor PHR berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto. Sektor Perdagangan, hotel, dan restoran mempunyai nilai $0,0000 < 0,05$. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka variabel PHR akan mengalami kenaikan sebesar 1,3%. sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto, dengan memperoleh nilai sebesar $0,0000 < 0,05$. ¹⁸
Dewi Hartika (2019)	Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Konstruksi	Hasil penelitan ini menunjukkan hasil koefisien korelasi berganda (R) yaitu 0,897 menunjukkan hubungan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam

¹⁷ Bothy Dewandaru, dkk., "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, (2022): 122.

¹⁸ Ahmad Ghofir Afandi, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, (2014): 9-13.

	<p>Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu</p>	<p>penelitian ini berada dalam kriteria keeratan hubungan yang sangat kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,804, artinya variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri, dan sektor konstruksi sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi secara simultan simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 1,369 < F_{tabel} 216$. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diperoleh $T_{hitung} 0,515 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB; sektor industri pengolahan diperoleh $T_{hitung} 0,355 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan sektor konstruksi diperoleh $T_{hitung} -0,023 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.¹⁹</p>
--	--	--

¹⁹ Dewi Hartika, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik

<p>Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan (2016)</p>	<p>Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau</p>	<p>Sektor Pertanian mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau, dimana setiap kenaikan 1 juta Rupiah nilai sektor pertanian menyebabkan nilai total PDRB meningkat sebesar 3.096.264 Juta Rupiah. Nilai Elastisitas peranan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau tahun 2011-2015 bersifat inelastis yaitu sebesar 0,8 persen. Yang berarti kenaikan nilai sektor pertanian sebesar 1 persen hanya mampu meningkatkan nilai perekonomian sebesar 0,97 persen. Sehingga kenaikan nilai sektor pertanian lebih besar dari pengaruh atau peranannya terhadap perekonomian di Provinsi Riau.²⁰</p>
<p>Agesti Duwi Wahyuningtias (2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu berdasarkan hasil uji signifikansi sektor perdagangan berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Lalu berdasarkan hasil uji signifikansi simultan menunjukkan sektor pertanian dan sektor</p>

Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8, No.1 (2019): 30-35.

²⁰ Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 19 (2016): 51-53.

		<p>perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang dibuktikan dengan nilai <i>R-Square</i> sebesar 0,941099 atau 94 persen. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas yaitu sebesar 94,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.²¹</p>
--	--	---

Dari 5 penelitian terdahulu di atas ini variabel yang digunakan bersifat umum yaitu membahas seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah, sedangkan pada penelitian ini dikhususkan yaitu membahas 3 sektor saja yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Pada metode analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis *Shif-Share*, Analisis *Location Quotient*, Analisis *Overlay*, dan Matriks BG. Perbedaan metode analisis data tersebut adalah penelitian ini ingin mengetahui apakah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Lampung, sedangkan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi unggulan di wilayahnya masing-masing.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

²¹ Agesti Duwi Wahyuningtias, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol. 1, No. 1 (2021): 7-8.

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori umum mengenai Pembangunan Ekonomi (Pembangunan Ekonomi Daerah) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencakup (Definisi Produk Domestik Regional Bruto, Jenis-jenis produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendekatan perhitungan PDRB)), Sektor Pertanian (Definisi Sektor Pertanian, Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi), Sektor Industri Pengolahan (Definisi Industri Pengolahan, Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam Pembangunan Ekonomi), Sektor Perdagangan (Definisi Perdagangan, Kontribusi Sektor Perdagangan dalam Pembangunan Ekonomi), Konsep pembangunan Ekonomi dalam Islam, Sektor Pertanian dalam Islam, Sektor Industri Pengolahan dalam Islam, Sektor Perdagangan dalam Islam, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, tabel operasional, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah diselesaikan dan rekomendasi ataupun saran atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah kegiatan usaha yang tanpa akhir. Pembangunan dapat menjadi suatu proses yang bisa bergerak maju atas kekuatannya sendiri yang mana tergantung pada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income per-kapita*) dalam jangka panjang.²²

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan bahwa ekonomi pembangunan merupakan proses usaha dalam meningkatkan pemasukan dan pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil.²³ Maka dari itu, pembangunan ekonomi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan aktivitas ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, walaupun awalnya relatif statis dan rendah namun diharapkan akan meningkat seiring berjalannya waktu. Pembangunan ekonomi memiliki unsur-unsur pokok dan sifat pokok sebagai berikut:

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu/berkelanjutan
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus tetap berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya: politik, hukum sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang aturan main (*rule of the games*), baik aturan formal maupun informal. Dan organisasi (*players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

²² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

²³ Bonaraja Purba, dkk., *Ekonomi Pembangunan*, Cet. 1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 84.

Berdasarkan unsur-unsur diatas itu, berarti pembangunan ekonomi harus dianggap sebagai suatu proses yang berkaitan agar faktor-faktor pembangunan ekonomi dapat dianalisis. Dengan itu, maka setiap fenomena yang terjadi serta dampaknya dapat diketahui peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.²⁴ Segala pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat suatu daerah. Karena hal ini, pemerintah dan masyarakat harus saling bahu-membahu dalam merealisasikan tujuan pembangunan daerah. Dengan cara memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada dan memiliki potensi dalam menunjang perekonomian suatu daerah, yang mana dapat digunakan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri yang memfokuskan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Pemerintah memiliki fungsi seperti mengalokasikan sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Diharapkan dengan kebijakan otonomi daerah ini, setiap daerah yang memiliki wewenang lebih luas harus dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi wilayahnya dengan cara melihat setiap potensi yang ada guna memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang mana itu akan mengurangi tingkat kesenjangan dan menghapus kemiskinan.

²⁴ Ibid.

Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran yang disebut produk domestik regional bruto (PDRB).

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

2.2.1 Definisi Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.²⁵ PDRB merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah dengan faktor utama yaitu sektor ekonomi yang menjadi nilai pembentuknya.

Menurut Kuncoro pendekatan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.²⁶ Berdasarkan definisi tersebut PDRB adalah pembangunan wilayah lebih memfokuskan pada kenaikan nilai PDRB tiap tahunnya baik itu pada suatu provinsi, kabupaten, ataupun kota. Dan dalam menentukan besar atau kecilnya kenaikan nilai PDRB dilihat berdasarkan indikator yang mempengaruhi yaitu pertumbuhan jumlah penduduk, pergeseran struktur ekonomi, dan jumlah produksinya.

²⁵ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020*, 23.

²⁶ Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Ekonomi Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*, 25.

2.2.2 Metode Perhitungan PDRB

A. Metode Langsung

a). Pendekatan Produksi

Dengan pendekatan produksi (*production approach*) produksi nasional atau Produk Domestik Bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam perekonomian. Dengan begitu, GNP atau GDP menurut pendekatan produksi ini adalah penjumlahan dari masing-masing barang dan jasa dengan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan, hal ini secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

Q_1, Q_2, Q_3, Q_n = Jumlah Jenis Barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

P_1, P_2, P_3, P_n = Harga Jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

b). Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan (*income approach*) suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi. Dalam hubungan ini pendapatan nasional adalah penjumlahan dari unsur-unsur atau jenis-jenis pendapatan.

- Kompensasi untuk pekerja (*compensation for employees*), yang terdiri dari upah (*wages*) dan gaji (*salaries*) ditambahkan faktor rent terhadap upah dan gaji (misalnya kontribusi pengusaha untuk rencana-rencana pensiun dan dana jaminan sosial), dan ini merupakan komponen terbesar dari pendapatan nasional.
- Keuntungan perusahaan (*corporate profit*), yang merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan yang mana sebagian dari padanya digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan (*corporate profit taxes*), sebagian lagi dibagikan kepada para pemilik saham (*stockholders*) sebagai deviden, dan sebagian lagi ditabung perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagikan.
- Pendapatan usaha perorangan (*proprietors income*), yang merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-

sumber dari *self employed person*, misalnya petani, self employed profesional, dan lainlain.dengan perkataan lain *proprietors income* merupakan pendapatan *new* korporasi.

- Pendapatan sewa (*rental income of person*), yang merupakan kompensasi untuk pemilik tanah, rental *business* dan *residential properties*, termasuk didalamnya pendapatan sewa dari mereka yang tidak terikat dalam bisnis *real estate*: pendapatan sewa dihitung untuk rumah-rumah yang non form yang dihuni oleh pemiliknya sendiri dan *royalties* yang diterima oleh orang dari hak paten, hak cipta, dan hak terhadap sumber daya alam.
- Bunga netto (*net interest*) terdiri atas bunga yang dibayar perusahaan dikurangi oleh bunga yang diterima oleh perusahaan ditambah bunga netto yang diterima dari luar negeri. Bunga yang dibayar oleh pemerintah dan 14 yang dibayar oleh konsumen tidak termasuk didalamnya.

c). Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah pendekatan pendapatan nasional atau produk domestik regional bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir (*final demand*) atas output yang dihasilkan dalam perekonomian, diukur pada harga pasar yang berlaku. Dengan kata lain, produk nasional atau Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan nilai pasar dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang-barang dan jasa-jasa (G), dan pengeluaran sektor luar negeri untuk kegiatan ekspor dan impor (X-M).

B. Metode Tidak Langsung

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah kedalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional sebagai alokator digunakan yang paling besar tergantung atau erat 15 kaitannya dengan produktifitas kegiatan ekonomi tersebut melalui PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan regional suatu provinsi dapat

diukur untuk menghitung kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Kenaikan ini dapat disebabkan karena dua faktor yaitu:

- Kenaikan pendapatan yang benar-benar bisa menaikkan daya beli penduduk (kenaikan riil).
- Kenaikan pendapatan yang disebabkan oleh karena inflasi, kenaikan pendapatan yang disebabkan karena kenaikan harga pasar tidak menaikkan daya beli penduduk dan kenaikan seperti ini merupakan kenaikan pendapatan yang tidak riil. Oleh karena itu berdasarkan kenyataan diatas untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya (riil) maka faktor yang harus dieliminir pendapatan regional dengan faktor inflasi (faktor inflasi belum dihilangkan) merupakan pendapatan regional dengan harga berlaku, sedangkan pendapatan regional dimana faktor inflasi tidak lagi diperhitungkan disebut dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan.

2.3 Produksi

2.3.1 Definisi Produksi

Produksi dalam pengertian sederhana adalah keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.²⁷ Berdasarkan pengertian produksi ini, maka produksi pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan termasuk sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan suatu kebutuhan komoditi untuk kebutuhan manusia. Pada proses produksi untuk menambah guna dan manfaat maka dilakukan proses yang dimulai dari seperti penambahan bibit, pembuatan bahan baku industri, dan pembuatan mobil dan sepeda motor atau *spare part*.

²⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Cet. 16, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 190.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.²⁸ Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan.

2.3.2 Faktor-faktor Produksi

Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha. Berikut uraian mengenai faktor-faktor produksi.²⁹ Faktor produksi dibedakan menjadi empat jenis, sebagai berikut:

- a. Tanah dan Kekayaan Alam
- b. Tenaga Kerja
- c. Modal
- d. *Entrepreneur*

a) Tanah dan Kekayaan Alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsinya yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan lokasi pabrik

²⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, 2 ed., (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 67.

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Cet. 18, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 15.

memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

b) Tenaga Kerja

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam memproduksi suatu barang. Secanggih apapun mesinnya, pasti memerlukan tenaga manusia untuk mengoperasikannya.

c) Modal

Dalam operasi sistem tentunya membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajeral, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, gudang, dan lain-lain dianggap sebagai modal. Biasanya dalam jangka pendek, modal diklasifikasikan sebagai input tetap.

d) Entrepreneur

Seorang entrepreneur adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, yang dengan siap akan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Pada dasarnya entrepreneur melihat adanya suatu kebutuhan, hingga kemudian ia menyatukan sumber daya manusia, bahan-bahan serta modal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan definisi tersebut entrepreneur merupakan penghubung antara sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga untuk kepentingan pribadi dari entrepreneur itu sendiri.

2.3.3 Tujuan Produksi

Berdasarkan dari masalah kebutuhan diatas, maka arah aktifitas produksi harus mensinergikan terhadap aspek produk barang atau jasa yang diproduksi, dengan kepentingan pihak produsen dan

kebutuhan masyarakat konsumen. Berdasarkan aspek tersebut, maka tujuan produksi dapat ditinjau dari segi tujuan makro dan mikro.

a) Tujuan Produksi dari sisi makro

Dari sisi makro, tujuan produksi adalah meningkatkan volume atau jumlah produk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen, yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran bangsa pada suatu negara.

b) Tujuan Produksi dari sisi Mikro

Ditinjau dari sisi mikro, tujuan produksi adalah sebagai berikut:

- Mendapat keuntungan perusahaan sebanyak mungkin.
- Meningkatkan volume dan kualitas produk.
- Memenuhi kebutuhan aneka produk barang dan jasa masyarakat konsumen,
- Mencapai target produksi perusahaan.
- Menjaga kesinambungan usaha perusahaan.³⁰

2.3.4 Fungsi Produksi

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Akan tetapi, kita harus melihat produksi yang sifatnya menyeluruh (*agregat*) yaitu menunjukkan hubungan antara masukan agregat dan luaran (produksi) agregat.³¹

³⁰ Yahya Damanhuri, *Manajemen Produksi Syariah*, (Bekasi: PT. Terang Mulia Abadi, 2012), 45.

³¹ Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro*, 4 ed., (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014), 192.

2.4 Sektor Industri Pengolahan

2.5.1 Definisi Sektor Industri Pengolahan

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, menurut Teguh dari sudut pandang teori ekonomi makro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.³² Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang punya nilai tambah seperti memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Industri memiliki pengertian secara sempit dan luas. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan 11 kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (cross elasticities of demand) yang positif dan tinggi.³³

Menurut Sukirno industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.³⁴ Dari beberapa sudut pandang diatas ini, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah. Pengelompokkan industri biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja, yaitu: Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri Mikro. Industri Besar adalah perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri Sedang adalah

³² Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 48.

³³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 5 ed., (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 101.

³⁴ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*, 3 ed. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015). 131.

perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. Dan yang terakhir, Industri Mikro adalah perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 1 sampai 4 orang.

Struktur perekonomian wilayah yang relatif maju ditandai oleh semakin besarnya peran sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang perekonomian wilayah tersebut. Sektor ini telah menggantikan peran sektor tradisional (pertanian) mulai dari penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah. Pertumbuhan industri yang sangat pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Jika suatu daerah telah mencapai tahapan di mana sektor industri pengolahan sudah menjadi sektor andalan, maka dapat dikatakan daerah tersebut sudah mengalami industrialisasi.

2.5.2 Peranan Industri dalam Pembangunan Ekonomi

Industri mempunyai peranan penting sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin. Menurut teori ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 50% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong maju.³⁵

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

³⁵ Ibid., 442.

2.5 Sektor Pertanian

2.5.1 Definisi Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu, sektor yang paling dasar perekonomian merupakan penopang bagi kegiatan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan membentuk nilai Produk Domestik Bruto.

Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, pertanian ialah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas, pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar akan memberikan suatu produk. pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak, atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami.³⁶

Menurut Eva Banowati dan Sriyanto pengertian pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan pertanian adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu produk yang bahan utamanya dari tumbuhan dan hewan dengan tujuan memelihara ternak, konsumsi pribadi maupun untuk dijual. Pertanian disebut sebagai industri primer, karena pertanian merupakan suatu industri biologis dan juga pertanian memproduksi dengan sumber daya alam secara langsung. Sektor pertanian juga memiliki subsektor yang memiliki peranan kunci dalam klasifikasi produk mana saja yang menjadi faktor pembentuk sektor ini. Subsektor pertanian mencakup:

³⁶ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 200.

³⁷ Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 3.

- Tanaman pangan, yaitu tanaman yang menjadi bahan pokok dalam pola konsumsi manusia seperti beras, jagung, gandum, dan lain-lain.
- Tanaman perkebunan/hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai pelengkap dari pola konsumsi manusia.
- Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar (hutan).
- Peternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua hewan vertebrata kecuali ikan dan amfibi) atau serangga (seperti lebah).
- Perikanan dengan subjek hewan perairan (termasuk amfibi dan semua non-vertebrata air).

2.5.2 Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian adalah sektor dasar yang mana output dari sektor ini dapat mempengaruhi sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor basis yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan konsumsi lokal maupun melakukan ekspor ke luar wilayah kabupaten dan atau luar negeri.

Menurut analisis klasik yang dipelopori Kuznet pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.³⁸

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat sentral karena sektor pertanian merupakan penghasil bahan pangan, sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi yang lain, salah satu penghasil sumber devisa bagi negara, dan meningkatkan permintaan akan produk industri. Maka dari itu, ada peran penting pada sektor pertanian pada sektor lainnya yang mana akan meningkatkan penerimaan pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produk tersebut.

³⁸ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 308.

2.6 Sektor Perdagangan

2.7.1 Definisi Sektor Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mendistribusikan barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen. Baik pendistribusian barang dari kota ke desa ataupun sebaliknya. Kegiatan dalam perdagangan ini dapat dilakukan dipasar, mall, toko ataupun aplikasi penjualan online seperti yang sedang marak pada saat ini. Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil.

Berdasarkan sifatnya, perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional, apabila terjadi antar penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah negara yang berlainan (perdagangan antar negara). Perdagangan dibagi beberapa jenis yaitu:

- Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang,
- Menurut jenis barang yang diperdagangkan,
- Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan.

2.7.2 Peranan Sektor Perdagangan dalam Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith, perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi.³⁹ Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena

³⁹ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, 5 ed., (Jakarta: LPFEUI, 2018), 68.

melakukan spesialisasi produksi dan mengeksport barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak.

Peran sektor perdagangan tidak terlepas dari kegiatan perdagangan besar dan eceran, yaitu perdagangan besar yang dilakukan dengan cara barang tidak dijual langsung kepada konsumen dan perdagangan eceran dengan cara menjual secara langsung kepada konsumen serta dijual secara kecil-kecilan. Dengan peningkatan yang terjadi pada sektor perdagangan maka akan mempengaruhi kenaikan nilai pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.7 Perspektif Ekonomi Islam

2.7.1 Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi daerah upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Pembangunan juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari penduduk suatu wilayah serta untuk menarik para investor untuk menanam modal di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dalam islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan yang terjadi memicu adanya keterbelakangan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka pertumbuhan tersebut akan bertentangan dengan ekonomi Islam.

Tujuan pembangunan dalam Islam adalah mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sebagaimana disebutkan pada Al-Qur'an surat Huud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعِبَادُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦٦﴾

Artinya : "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Makna dari ayat diatas ini adalah yang pertama *al-wujub* atau kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan untuk pembangunan. Dan yang kedua, ini merupakan perintah Tuhan bagi manusia agar membangun alam semesta dengan tujuan pembangunan ekonomi yang merata yang mana sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

2.7.2 Produk Domestik Regional Bruto dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produk Domestik Regional Bruto merupakan alat ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dalam Islam Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Al-A'raaf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”*

Dari ayat tersebut dapat dimaknai sebagai tanggung jawab manusia terhadap amanah yang telah diberikan karena siapa saja yang berbuat kebaikan maka Allah akan memberikan balasan yang seharusnya, sedangkan jika siapapun yang berbuat sebaliknya maka akan mendapat hukuman yang sudah semestinya. Hal ini cocok sekali dalam pembangunan ekonomi yang dilihat berdasarkan PDRB, yang mana jika manusia melakukan hal yang baik bagi negerinya maka Allah akan menjamin kemakmurannya. Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang secara terus-menerus dari faktor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan.

2.7.3 Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Monzer Kahf, dalam buku Ekonomi Islam menjelaskan panjang lebar tentang motif-motif produksi. Menurutnya, produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan tujuan ideologi umat muslim. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai

manusia dan alam semesta. Karena Islam mengancang tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran etik (ahlak) dan hukum.⁴⁰

Pentingnya kegiatan produksi diatur dalam QS Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”

Menurut definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah mengenai keterkaitan antara manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.

2.7.4 Industri dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perindustrian merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi, yang mana diperlukan faktor utama yaitu bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku tentu saja diperlukan kemampuan sektor lainnya dalam penyaluran bahan baku seperti sektor pertanian. Dengan percepatan panen tanaman akan mempercepat pula kegiatan pengolahan di sektor industri pengolahan. Bukan hanya bahan baku industri juga memerlukan tenaga manusia

⁴⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 146.

dalam mengoperasikan mesin yang dipakai oleh setiap industri, maka dari itu diperlukan sumberdaya manusia yang kompeten dalam melakukan kegiatan ini.

Dalam mengelola sumberdaya alam yang telah diberikan ini, manusia dapat merekayasa alam dalam memenuhi kebutuhannya dan Allah SWT telah menciptakan setiap unsur yang ada di alam ini sehingga manusia dapat mengolah bahan alami menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 80:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ
الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ
أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahnya sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”

Dari paparan ayat di atas dijelaskan bagaimana proses industri yang cukup sederhana yang mudah dipahami oleh umat manusia. Ada 3 unsur utama mengenai bagaimana industri bekerja dalam Islam, yaitu: pertama bahan baku berupa kulit dan bulu binatang ternak yang masih alami, kedua proses pengolahan yang melibatkan sumber daya manusia (pikiran dan tenaga) sehingga melahirkan suatu produk berupa pakaian dan perumahan yang berbahan dasar kulit dan bulu binatang ternak, ketiga peralatan dalam ayat ini secara tersirat sudah terlihat bagaimana teknik mengolah kulit dan bulu binatang ternak, seperti peralatan yang digunakan menggunakan pisau, parang, dan teknik pemanasan dengan sinar matahari dan lain-lain sebagainya.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa Islam bukan hanya memberikan sumberdaya alam secara sembarangan, namun Islam juga memberikan panduan bagaimana manusia dalam mengolah barang mentah maupun setengah jadi untuk menghasilkan sesuatu yang baik bagi kelangsungan hidup umat manusia. Dan tentu saja, diharapkan kreativitas umat manusia dalam menghasilkan output yang bernilai dan dalam mewujudkan itu setiap elemen yang ada di setiap industri harus memiliki sinergi yang baik.

2.7.5 Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan bahan baku dalam kelangsungan industri. Sektor pertanian cukup layak untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam pemerataan tingkat pendapatan masyarakat yang mana sebagian masyarakat bekerja pada sektor ini. Alasannya tentu saja karena sektor pertanian mempunyai keunggulan kompetitif yang terbukti mampu menghadapi berbagai macam gangguan eksternal, dengan keunggulan kompetitif yang didapatkan dari input sumberdaya lokal.

Pertanian mendapat perhatian yang cukup penting dalam ajaran Islam. Hal ini dapat terlihat pada QS. Yusuf ayat 47:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا

قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.”

Berdasarkan ayat di atas Islam menjelaskan bagaimana baiknya bercocok tanam agar dapat memberikan hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa cara kita menuai apa yang kita tanam yaitu dengan cara menuai hasil panen dengan secukupnya dan

menyisakan untuk kesediaan bahan pokok di waktu musim-musim yang sulit seperti kemarau. Manusia yang merupakan pemegang amanah di muka bumi untuk mengelola bumi seisinya sehingga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan bersama, itulah yang tercermin dari seorang petani. Sektor pertanian adalah sektor dasar yang dilakukan dengan salah satu caranya yaitu bercocok tanam. Pertanian sendiri bukan hanya soal bercocok tanam, namun sebuah rangkaian sinergi dari bidang-bidang lain dalam kegiatan bercocok tanam. Rangkaian itu terdiri dari komponen etos kerja, kemampuan mengolah tanah, seni membaca musim, merawat tanaman dengan menyeimbangkan air dan penggunaan pupuk, memilih bibit, kesabaran dan keuletan, hingga spiritualitas.

2.7.6 Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembahasan tentang perdagangan dalam Islam dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan dari jalan yang *bathil*. Surat An-Nisa' (29) menjelaskan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

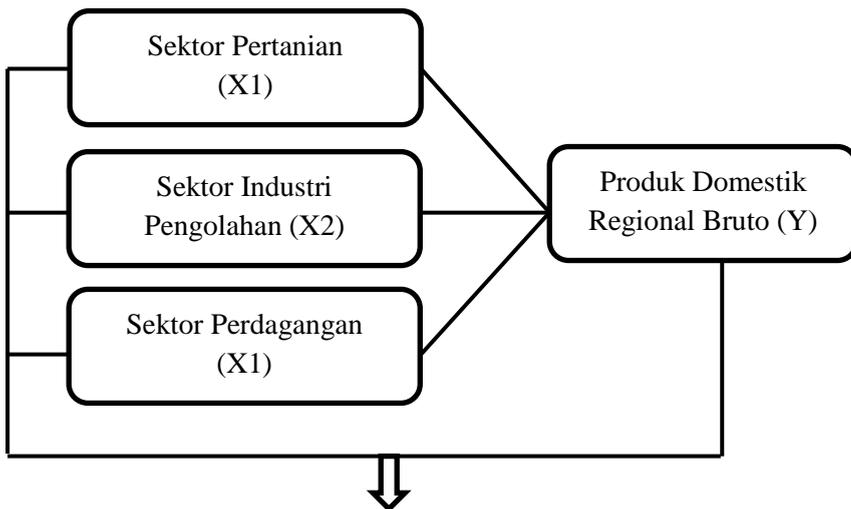
Ayat berikut ini menjelaskan bahwa terdapat larangan untuk tidak memakan harta apapun yang diperoleh dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan dan perdagangan yang berlaku atas

dasar kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Hal ini tercermin dari semakin meningkatnya jumlah sektor perdagangan baik domestik maupun keluar daerah dan tingkat outputnya semakin meningkat.⁴¹

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Suatu perekonomian regional dikatakan mengalami pertumbuhan dan berkembang apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya, dimana nilai produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ke tahun bebas dari pengaruh harga.

Dalam perkembangan suatu daerah tertentu, potensi yang dimiliki sangat penting terutama dalam mewujudkan tingkat perekonomian yang baik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan nilai PDRB dari sektor Pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:



⁴¹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 156-159.

⁴² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: t.p, 2011), 60.

Dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

—————→ : Secara Parsial

══════════→ : Secara Simultan

Dalam kerangka berfikir di atas penulis menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (sektor pertanian), variabel X2 (sektor industri pengolahan) dan variabel X3 (sektor perdagangan) terhadap variabel Y Perekonomian dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Ekonomi Islam sebagai pedoman bagi penelitian.

2.9 Pengajuan Hipotesis

Menurut analisis klasik yang dipelopori Kuznet pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau” dengan hasil temuan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau. Ketika terjadi kenaikan pada sektor pertanian maka akan PDRB akan ikut meningkat.

Hipotesis:

H1: Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Sadono Sukirno tentang ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan

ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 50% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong maju.

Bothy Dewandaru, dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019” dengan hasil yaitu sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri.

H1: Sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif terhadap Poduk Domestik Regional Bruto.

Berdasarkan teori keunggulan ablsolut (*absolute advantage*) yang dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas merkantilisme. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran dan pembangunan. Jika dilihat dari penjelasan di atas dengan meningkatnya sektor perdagangan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat pula.

Agesti Duwi Wahyuningtias pada tahun 2021 dengan judul “Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektorperdagangan terhadap produk domestik regional brutoKabupaten Magelang” dengan temuan bahwa sektor perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Magelang, dimana hal ini berarti setiap kenaikan pada PDRB sektor perdagangan berdampak pada PDRB Kabupaten Magelang.

H1: : Sektor Industri Perdagangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Arsyad pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan

Dalam penelitian Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto” dengan temuan hasil menyatakan sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto.

H1: Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto secara simultan..

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tentang “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam” maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial sektor Pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung, karena sektor pertanian ini merupakan sektor lapangan usaha yang mendominasi di Provinsi Lampung sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada pembangunan ekonomi yang diukur pada tingkat Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung yang mana mampu memberikan pengaruh positif kepada penerimaan daerah.

Sektor Industri Pengolahan berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung secara parsial, hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun sebelumnya mulai banyak terjadi pergeseran struktur ekonomi dari berbasis tradisional menjadi industrialisasi. Sektor industri pengolahan juga merupakan kontributor terbesar kedua setelah sektor pertanian sehingga sektor ini mampu memberikan sumbangsih yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan kedua sektor sebelumnya, sektor perdagangan tidak berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung, dikarenakan sektor perdagangan lebih berfokus terhadap pengurangan pengangguran dan kesejahteraan masyarakat sehingga hanya cukup meningkatkan pendapatan individu atau rumah tangga saja dan kurang memiliki pengaruh dengan pendapatan daerah.

2. Hasil penelitian secara simultan pada sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional di Provinsi Lampung. Sektor lapangan usaha ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif karena saling berkaitan satu sama lain yang mana sektor pertanian menyediakan bahan baku (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), sedangkan industri pengolahan yang berfokus pada mengolah barang mentah tentunya memiliki hubungan yang erat pada sektor pertanian yang merupakan sektor penyedia bahan baku dan sektor perdagangan urutan selanjutnya yang bertanggung jawab memperdagangkan barang hasil olahan maupun barang mentah ke wilayah atau pihak lain.

3. Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pandangan ekonomi Islam pendapatan daerah adalah sesuatu yang diharuskan untuk ditingkatkan yang mana bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Meningkatkan sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT karena dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga akan menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat harus terealisasi karena manusia sebagai *khalifah* di muka bumi harus mempertanggungjawabkan kewajibannya di hadapan Allah SWT.

5.2 Rekomendasi

1. Sektor Pertanian diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian lebih pada sektor ini terutama pada pengadaan fasilitas dan juga edukasi mengenai teknologi terkini, agar para petani tidak hanya ketergantungan pada cuaca semata untuk mendapatkan hasil panennya. Dan juga, para petani harus dapat ikut andil dalam setiap program yang dijalankan pemerintah karena dengan peran petani maka akan terciptanya sektor pertanian yang lebih maju.

Selanjutnya, sektor industri pengolahan di Provinsi Lampung masih harus mampu memberikan yang terbaik dalam kontribusinya, karena seiring berjalannya waktu struktur ekonomi juga ikut mengalami perubahan. Peran pemerintah dalam mengatur dan merealisasikan kebijakan diharapkan dapat lebih dimaksimalkan mengenai pengawasan barang yang beredar, penggunaan dan peningkatan teknologi, dan meningkatkan kesadaran dari para pelaku untuk melakukan proses produksi yang berorientasi lingkungan dan berkelanjutan.

Terakhir, Sektor perdagangan masih harus dapat mengurangi ketergantungan terhadap komoditi unggulan, menyeimbangkan perdagangan ekspor antara negara tujuan utama dan bukan utama. Pemerintah harus lebih mengatur kebijakan mengenai pengendalian fluktuasi harga bahan pangan pokok demi menjaga tingkat daya beli masyarakat.

2. Secara simultan sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yang terbukti bahwa ketiga sektor ini merupakan 3 sektor yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan yang lainnya. Karena ketiga sektor ini saling berkaitan maka diperlukan juga untuk pemerintah dapat lebih jeli dalam melihat potensi di Provinsi Lampung dengan saling mensinergikan atau saling mendorong pertumbuhan sektor yang lain yang saling berkaitan serta pemerintah diharapkan dapat merumuskan strategi pembangunan wilayah yang paling bermanfaat untuk diterapkan di masa mendatang, yaitu dengan mengedepankan sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Namun, tidak dapat juga mengabaikan sektor lainnya karena dengan meningkatkan sektor lainnya juga maka sektor tersebut akan bersama-sama meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi wilayah serta bukan tidak mungkin sektor lainnya dapat bersaing dengan sektor basis di masa mendatang.

3. Sebagai *khalifah* di muka bumi ini manusia harus dapat memimpin dirinya sendiri dikarenakan dengan diberikannya kekuasaan lebih maka tanggung jawab dan kewajibannya semakin besar, karena itu setiap keputusan yang dibuat harus berlandaskan ketentuan yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah adalah panduan bagi manusia karena di dalam Islam pertumbuhan ekonomi bukan hanya meningkatkan pendapatan daerah saja melainkan terkait juga dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.